

Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Pemahaman

Arsya Ramadhani ^{1*}, Dini Sustiani ², Ikhwatika Putri Hardiansah ³,
Kalista Fitri Maharani ⁴, Nazhifa Destrianti Farradina ⁵, Asep Purwo Yudi Utomo ⁶,
Rina Sari Madyaningtyas ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{1*} arsyaram2605@students.unnes.ac.id, ² dinisustiani@students.unnes.ac.id, ³ ikhwatikaputri@students.unnes.ac.id, ⁴ kalistafitrimaharani@students.unnes.ac.id, ⁵ farradinanazhifa@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ rinasari@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50229

Korespondensi email: arsyaram2605@students.unnes.ac.id

Abstract. *The Indonesian language learning module for high school X-grade students, created by Indri Anatya Permatasari, M.Pd, contains several writing errors. These errors include inconsistencies in punctuation marks, diction, conjunctions, and inappropriate meaning, which do not align with the norms of good and correct language usage. Effective sentence structure is crucial for conveying information clearly to readers. The discovery of these errors in the observation report text within the module prompted further research. The research aims to identify and address these writing errors to improve the module and enhance students' comprehension of the text. By analyzing these errors, the learning module can be tailored to better meet the needs of the students. The research adopts a qualitative descriptive approach, with the observation report text within the Indonesian language learning module as the primary data source. The method involves thorough reading of the text, error identification, analysis, categorization, and correction. The observation report text contains facts gathered from observation activities. The research revealed four writing errors: inconsistencies in the use of punctuation marks, diction, conjunctions, and inappropriate meaning. These errors are attributed to the author's limited knowledge and skills in report writing.*

Keywords: *observation report text, effective sentences, ineffective sentences, diction, conjunctions*

Abstrak. Sejumlah kesalahan penulisan ditemukan dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA karya Indri Anatya Permatasari, M.Pd. Bentuk kesalahan penulisan tersebut meliputi ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, diksi, konjungsi, serta ketaksesuaian makna, sehingga tidak selaras dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Penggunaan kalimat efektif menjadi faktor utama agar para pembaca mampu memahami ragam informasi yang disampaikan dengan jelas. Temuan sejumlah kesalahan penulisan pada teks laporan hasil observasi di dalam modul tersebut menjadi alasan utama pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi sejumlah kesalahan penulisan pada teks laporan hasil observasi di dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Melalui analisis kesalahan ini, modul pembelajaran dapat disempurnakan untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih baik. Manfaat dari analisis ini ialah dapat menyoroti sejumlah kesalahan yang ada di dalam modul pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pembelajaran siswa. Penelitian ini berpendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yakni teks laporan hasil observasi di dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA. Metode yang diterapkan yakni membaca teks secara menyeluruh, menemukan kesalahan, menganalisis, mengkategorikan kesalahan, serta memperbaiki kesalahan. Teks laporan hasil observasi ialah laporan hasil aktivitas pengamatan, memuat ragam fakta yang ditemui di lokasi pengamatan. Hasil penelitian didapat 4 kesalahan penulisan, yakni ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, diksi, konjungsi, serta ketaksesuaian makna. Sejumlah kesalahan ini dimungkinkan terjadi sebab penulis memiliki minim pengetahuan sekaligus keterampilan perihal penulisan laporan.

Kata Kunci: teks laporan hasil observasi, kalimat efektif, kalimat tidak efektif, diksi, konjungsi

1. PENDAHULUAN

Setiap individu memerlukan bahasa sebagai sarana berkomunikasi, yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, serta pengalaman, baik yang dimiliki oleh dirinya sendiri ataupun individu lain (Putri et al., 2022). Melalui bahasa, keinginan setiap individu dapat dimengerti oleh sesama. Kridalaksana (dalam Septiana et al., 2020), menggambarkan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang diadopsi secara sewenang-wenang oleh anggota suatu komunitas untuk interaksi sosial dan identifikasi diri, menjadikan bahasa sebagai elemen yang sangat krusial bagi manusia. Hermaji (dalam Endristya et al., 2023) memandang bahasa dalam berbagai perspektif tergantung pada individu, baik sebagai tuturan maupun tulisan, dengan definisi umum sebagai sarana komunikasi. Sedangkan bahasa dikutip dari Bagiya (dalam Pratama & Utomo, 2020) yakni alat yang digunakan individu untuk berinteraksi sekaligus berkomunikasi dengan individu lain.

Bahasa merupakan objek studi dalam ilmu linguistik. Asal usul istilah "linguistik" berasal dari bahasa Latin, yakni "*lingua*", bermakna bahasa. Di Perancis, terdapat istilah "*langue*" serta "*langage*" yang mempunyai konsep serupa dengan linguistik, sementara di Italia disebut sebagai "*lingua*". Di Inggris, istilah yang digunakan berasal dari bahasa Prancis dan dikenal sebagai "*language*". Secara spesifik dalam konteks bahasa Indonesia, "linguistik" yaitu nama cabang keilmuan. Dikutip dari Kridalaksana (dalam Ubaidillah, 2021) linguistik merujuk pada bidang ilmu yang secara ilmiah mempelajari bahasa dan aspek-aspeknya. Soeparno (dalam Ubaidillah, 2021) mengemukakan bahwa secara istilah, linguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa dalam cakupan yang luas. Definisi linguistik mencakup segala aspek bahasa, mulai dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Secara umum, linguistik membahas seluruh jenis bahasa di dunia, termasuk bahasa daerah, nasional, dan bahasa resmi dari berbagai negara.

Proses menguasai sebuah bahasa memerlukan pemahaman dasar bahasa bersangkutan. Bagian dari bidang keilmuan yang mempelajari dasar-dasar bahasa ialah sintaksis. Sintaksis yaitu cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antar elemen bahasa agar tercipta kalimat. Sintaksi dalam bahasa Yunani disebut sebagai *suntattein*, *sun* bermakna "dengan" dan *tattein* bermakna "menempatkan". Secara umum, sintaksis merujuk pada pengaturan frasa ataupun kalimat untuk membentuk sebuah kalimat bermakna. Dengan demikian, sintaksis dikenal pula sebagai ilmu tata kalimat (Muntaha et al., 2023).

Sintaksis mengkaji frasa, klausa, dan kalimat dalam satuan sistematis. Sekelompok frasa meliputi berbagai elemen kata, sekelompok klausa meliputi berbagai elemen frasa, serta sekelompok kalimat meliputi berbagai elemen kalimat. Sintaksis, sebagai cabang linguistik, memetakan hubungan antar elemen ini dalam hal fungsional dan makna (Arifin dalam Tarmini & Sulistyawati, 2019). Sintaksis memperhatikan tata letak berbagai kata dalam kalimat secara urut, teratur, dan bermakna. Dengan demikian, sintaksis menekankan urgensi makna gramatikal dalam sebuah kalimat.

Sintaksis, sebagai cabang linguistik, mempelajari kata, unit-unit yang lebih besar, serta hubungan antar unit tersebut. Fokus utama dalam sintaksis ialah mengkaji kelompok sintaksis. Unit-unit terbesar pada analisis kata yang umumnya dibahas dalam sintaksis ialah frasa, klausa, serta kalimat. Frasa ialah satuan gramatikal yang terdiri dari dua ataupun lebih kata dan memiliki fungsi tertentu (Ramlan dalam Widiyanto, 2006). Klausa, di sisi lain, yaitu satuan gramatikal yang mengandung predikat, dengan atau tanpa SPOK (Prasetyo, 2016). Kalimat, dalam konteks sintaksis, yaitu satuan gramatikal baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang mengungkapkan gagasan lengkap dan diakhiri dengan tanda baca yang sesuai (Utami, 2018).

Kalimat yang dinilai tepat ialah kalimat yang mudah dipahami oleh pikiran manusia. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mengikuti aturan kebahasaan sekaligus jelas bagi para pembaca. Akhadih dikutip dari (Ramadhanti, 2015) menuturkan, “kalimat efektif adalah kalimat yang sederhana, jelas, dan benar sehingga mudah dipahami oleh pembaca dengan tepat.” Kalimat efektif memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemikiran maupun gagasan dengan akurat, sehingga memicu respons yang sama dari pembaca. “Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menunjukkan kemampuan pembicara atau penulis untuk mengkomunikasikan gagasan dengan cara yang dapat dimengerti oleh pemahaman pembaca atau pendengar” menurut Suparno dan Yunus dalam (Listika et al., 2019). Struktur kalimat efektif sesuai dengan aturan tata bahasa, memperhitungkan pemilihan kata, hingga ejaan yang benar.

Penerapan kalimat efektif sangat diperlukan saat penulisan teks bacaan karena teks menyampaikan pesan kepada pembaca. Struktur, pola, dan efektivitas kalimat dalam sebuah teks perlu diperhatikan agar pesan yang terkandung bisa tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Sebuah teks bacaan yang bernilai baik terdiri dari kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa. Tetapi faktanya, masih terdapat sejumlah teks bacaan yang kurang memperhatikan tata bahasa dan efektivitas kalimat, sehingga seringkali membingungkan pembaca dan menyebabkan penafsiran yang beragam. Kesalahpahaman semacam ini perlu

diatasi dengan memberikan pemahaman kepada penulis perihal tata bahasa dan penggunaan kalimat yang efektif. Penggunaan kalimat efektif salah satunya dapat dijumpai pada teks laporan hasil observasi.

Ketika menyusun teks laporan hasil observasi, penggunaan kalimat yang efektif dan sesuai aturan EYD sangatlah krusial agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh pembaca dan menghindari kesalahpahaman. Penyusunan kalimat yang baik juga memperhatikan ketepatan pemilihan kata, keselarasan dengan konteks, sekaligus penggunaan kata baku (Rini et al., 2023). Untuk menyusun kalimat secara efektif, penting untuk mempertimbangkan konteks pembicaraan agar sesuai dengan pilihan kata. Kemudian, perlu juga memperhatikan penggunaan tanda baca karena penempatan yang tidak tepat bisa mengubah makna. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang cermat perihal kesalahan ejaan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi di dalam modul pembelajaran.

Dikutip dari (Priyatni, 2014), teks laporan hasil observasi mengandung ragam informasi yang didapat secara bertahap selama proses pengamatan. Tujuannya ialah menyampaikan informasi secara objektif sesuai fakta, tanpa pengubahan untuk kepentingan individual. Lebih lanjut (Waluyo, 2014) menuturkan, terdapat langkah-langkah yang harus diikuti dalam menyusun teks laporan hasil observasi, yakni: (1) memilih objek pengamatan, (2) memanfaatkan data yang diperoleh selama pengamatan sebagai fakta guna proses penyusunan laporan, (3) mulai menyusun deskripsi umum sekaligus deskripsi bagian dari objek pengamatan, (4) mengorganisir data dengan rapi, detail, dan sistematis, serta (5) menetapkan judul. Sejumlah fakta yang terungkap selama pengamatan dapat berupa detail-detail spesifik tentang objek tersebut. Sebagai contoh, dalam analisis teks berjudul "Kelinci", fakta-fakta yang tercatat meliputi bentuk fisik, habitat, dan pola makan kelinci.

Ada beberapa penelitian yang sudah ada lebih dahulu yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis keefektifan kalimat. Diantaranya yaitu pada penelitian Dinda Puspita (dalam Rini et al., 2023) yang membahas tentang analisis penggunaan kalimat pada teks laporan hasil observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya dapat dilihat dari garis besar dalam penelitian yakni sama-sama melakukan sebuah analisis kalimat efektif dan persamaan pada penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji teks laporan hasil observasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah objek kajiannya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis buku ajar sedangkan penelitian ini menggunakan modul pembelajaran. Tidak hanya itu, kurikulum yang terdapat pada penelitian sebelumnya

menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan Kurikulum 2013.

Teks laporan hasil observasi sudah selayaknya mencerminkan kebenaran dari hasil pengamatan tanpa adanya manipulasi. Tujuan dari penulisan teks laporan hasil observasi tersebut ialah untuk menyediakan ragam informasi yang jelas bagi pembaca perihal objek yang sedang diamati. Oleh karena itu, agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan dalam teks tersebut, penggunaan kalimat efektif berdasarkan EYD sangatlah krusial.

Teks laporan hasil observasi mengandung ragam informasi yang diperoleh melalui pengamatan, kemudian disusun secara sistematis (Priyatni, 2014). Struktur teks ini yakni: (1) deskripsi umum objek, umumnya mencakup pengertian ataupun penjelasan perihal objek penelitian beserta nama latinnya, (2) deskripsi bagian, merepresentasikan bagian-bagian dari objek tersebut, serta (3) simpulan, berupa gabungan semua informasi menjadi format yang ringkas. Ketelitian penulisan kalimat dalam laporan ini sangat penting, sebab tujuan teks tersebut ialah menyampaikan informasi kepada individu lain guna memperluas pengetahuan. Informasi yang disajikan harus akurat dan jelas. Oleh karena itu, penggunaan kalimat yang efektif saat penyusunan teks laporan hasil observasi ialah hal krusial agar terhindar dari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Pemanfaatan kalimat efektif bisa berpedoman EYD V serta referensi lain. Kalimat dianggap tidak efektif bila ditemui kesalahan ejaan yang membuat makna kalimat menjadi ambigu.

Penelitian bertujuan mengidentifikasi kalimat efektif pada teks laporan hasil observasi di dalam modul pembelajaran Kelas X SMA. Tujuan analisis tersebut yakni agar isi laporan dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca, sekaligus memperluas pemahaman. Sebab itu, penggunaan kalimat sesuai EYD dan tata bahasa Indonesia menjadi krusial. Meskipun banyak yang mengabaikan pentingnya tata bahasa Indonesia sebab dinilai rumit dan banyaknya teori dasar, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan berpedoman pada EYD V dan referensi lain.

Manfaat dari penelitian ini terhadap perkembangan ilmu yaitu menambah perhatian perihal ejaan berdasarkan tata kebahasaan, menambah akurasi pemilihan kata agar kalimat menjadi lebih efektif, serta menyelaraskan berbagai penggunaan konjungsi sesuai dengan konteksnya. Kemudian, manfaat bagi masyarakat ialah untuk menguraikan masalah yang timbul selama proses analisis, serta menemukan pendekatan baru sebagai pemecahan masalah aktual. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menyampaikan informasi hasil penelitian kepada masyarakat agar meminimalisir kesalahpahaman. Hal yang dapat

dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam ejaan yaitu selektif dalam memilih diksi yang akan digunakan sesuai konteks yang dibahas dan menambah pemahaman mengenai tata kebahasaan dalam kalimat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ialah suatu cara ilmiah yang berfungsi untuk menelusuri kebenaran, didasarkan pada ragam pertimbangan logis (Wakarmamu, 2022). Metode penelitian yaitu metode inti yang diterapkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Arikunto dalam Dian (2017)). Pendekatan penelitian memungkinkan peneliti untuk secara efisien merumuskan sekaligus menjawab rumusan permasalahan. Penelitian ini berpendekatan deskriptif kualitatif, menekankan data berupa uraian verbal daripada berupa numerik (Melia, 2017). Metode deskriptif bertujuan merepresentasikan situasi, fenomena, sekaligus peristiwa yang diamati secara akurat, jujur, serta sistematis (Savira, F., Suharsono, 2019). Metode ini berhubungan erat dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ariyadi dan Utomo (2020), proses analisis penelitian berpendekatan kualitatif hanya mendeskripsikan data kualitatif bermetodekan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Habsy, 2017) pendekatan kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif yang berupa rangkaian kata didasarkan pada identifikasi objek tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu bagian dari jenis pendekatan pada penelitian ini, bertujuan menggambarkan secara rinci suatu objek secara akurat, riil, serta terstruktur. Alasan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menguraikan kondisi ataupun situasi riil terkait topik penelitian, yakni analisis kalimat pada data maupun sumber data yang dianalisis.

Penelitian ini juga memakai pendekatan sintaksis terhadap teks laporan hasil observasi pada modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X. Analisis ini merupakan kajian jenis kalimat untuk meneliti kalimat dengan rinci. Analisis kalimat terdiri dari struktur, jenis, keefektifan kalimat, dan analisis lain terkait kalimat. Analisis tersebut lebih terfokus pada keefektifan kalimat pada teks laporan hasil observasi.

Data penelitian ini berbentuk kalimat yang dianalisis berdasarkan penggolongan kalimat dalam teks laporan hasil observasi, sedangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA yang diterbitkan pada 2020 dijadikan sumber data penelitian utama. Teks yang dianalisis berjumlah 3, teks pertama berjudul “Pembelajaran pada Masa COVID-19”, teks kedua berjudul “Kelinci”, dan teks ketiga berjudul “Sampah”.

Teknik pengambilan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak catat adalah simak catat merupakan teknik pengumpulan data melalui ragam bahan bacaan seperti literatur, buku, ataupun referensi yang mengutip gagasan para ahli yang relevan, bertujuan untuk memperkuat landasan teori penelitian menurut Yuli & Asmawati dalam Datu & Baehaqi (2022). Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terhimpun (Octavianti et al., 2022). Penerapan teknik simak catat dilakukan dengan teliti, sehingga data yang didapat berupa rangkaian kalimat dengan sajian informasi yang dapat dianalisis secara jelas.

Setelah semua data terkumpul dan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis keefektifan dan ketidakefektifan kalimat yang terdapat di dalamnya, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode agih untuk menganalisis setiap data yang telah ditemukan. Metode agih ialah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan Sudaryanto (dalam Rahmaniah, 2018). Alat penentu dalam metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek penelitian, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan lain sebagainya. Teknik agih dilaksanakan oleh para peneliti dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan.

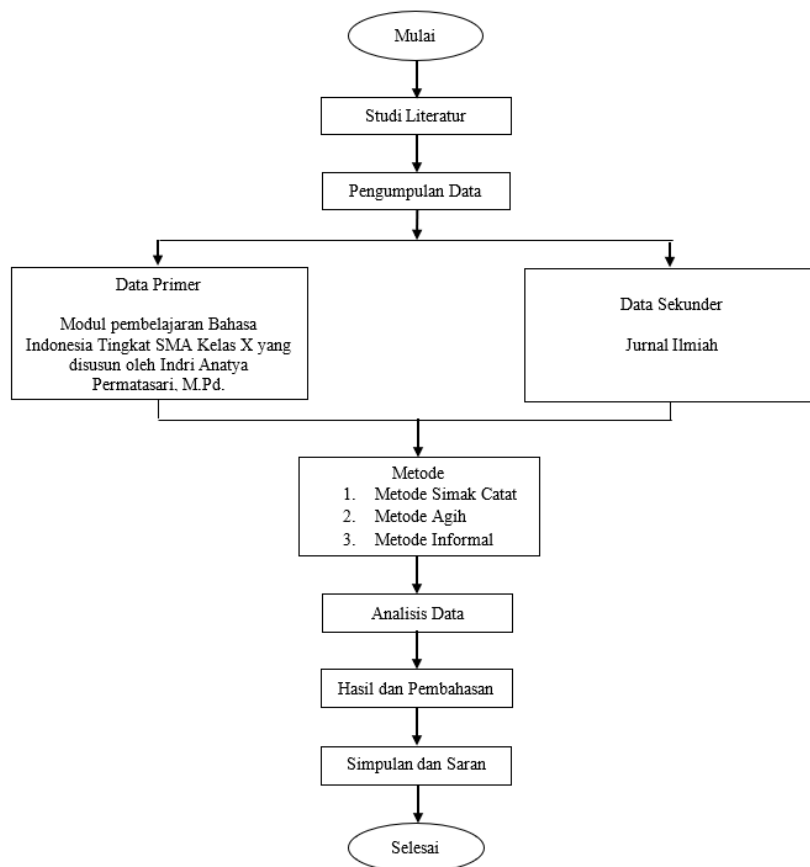
Teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode informal. “Metode penyajian informal merupakan metode penyajian data dengan formulasi data yang menggunakan kata-kata biasa” Utomo dalam (Fitriana et al., 2023). Dalam penyajian ini, kaidah kebahasaan yang berfokus pada keefektifan kalimat pada sebuah teks disampaikan dengan kata-kata biasa, sehingga bila hasil penelitian ini dibaca dengan serentak dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penelitian ini menerapkan penyajian data dengan bentuk paragraf yang terdiri dari kalimat-kalimat efektif dan tidak efektif dalam teks laporan hasil observasi, beserta perbaikan dari penggalan kalimat yang tidak efektif pada teks laporan hasil observasi. Penyajian dalam bentuk paragraf ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran keefektifan suatu kalimat dengan terperinci.

Teks laporan hasil observasi ialah dokumen pencatatan hasil aktivitas pengamatan berlandaskan fakta. Jenis teks ini termasuk dalam kategori faktual sebab mengungkapkan sejumlah informasi yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan. Laporan observasi harus menyajikan informasi yang didapat selama pengamatan dengan panca indera. Dengan demikian, kejelasan dan kemudahan pemahaman terhadap penggunaan bahasa dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi tulisan. Konsistensi dalam mengikuti aturan

penulisan yang baik dimungkinkan membantu para pembaca untuk lebih memahami standar penulisan yang sesuai, terutama di dalam konteks penggunaan teks sebagai bahan ajar di sekolah. Kajian ini memberikan gambaran perihal ilmu empiris ataupun hal yang berkaitan dengan realitas saat dituliskan. Sebab itu, data yang diperoleh harus dikaji secara mendalam dan objektif untuk menghasilkan laporan yang akurat dan informatif.

Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan untuk menganalisis kalimat dalam penelitian ini melalui berbagai proses, antara lain mengolah dan memeriksa data, mengelompokkan data, kemudian mengenali pola, dan menetapkan poin-poin penting yang perlu dijelaskan agar bisa dipublikasikan kepada orang lain. Penulis akan melakukan analisis dengan membaca secara seksama dan membaca ulang teks laporan hasil observasi, menelaah hasil identifikasi, menganalisis kalimat efektif, serta bisa menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

Adapun tahapannya adalah (1) Inventarisasi data, dalam hal ini terdapat 3 teks laporan hasil observasi yang diambil dari modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X yang berjudul “Pembelajaran pada Masa COVID-19”, “Kelinci”, dan “Sampah”, (2) Identifikasi data, yaitu dengan membaca dan menelaah keseluruhan teks laporan hasil observasi yang termuat di dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X, kemudian mencatat kesalahan dalam setiap kalimat, dan (3) Klasifikasi data, perlu kehati-hatian dalam mengidentifikasi kesalahan kalimat, mencakup ketidaktepatan penggunaan tanda baca, pemilihan diksi, penerapan konjungsi, serta ketaksesuaian makna, untuk menentukan keefektifan kalimat tersebut. Setelah proses tersebut, kalimat bisa diklasifikasikan menjadi efektif dan tidak efektif, kemudian akan dianalisis ulang dengan menyertakan alasan serta saran perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa dalam teks laporan hasil observasi masih ditemui sejumlah kalimat yang kurang efektif, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar informasi di dalam teks tersebut lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi data teks laporan hasil observasi yang merupakan salah satu isi dari modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X. Dalam modul pembelajaran terdapat 3 teks laporan hasil observasi yang berjudul Pembelajaran pada Masa COVID-19, Kelinci, dan Sampah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Berikut merupakan tabel jumlah kalimat efektif dan kalimat tidak efektif beserta rinciannya yang ditemukan dari hasil penelitian.

Tabel 1. Jenis kalimat

No	Jenis Kalimat	Rincian	Jumlah
1.	Kalimat Efektif	-	74
2.	Kalimat Tidak Efektif	Tanda baca yang tidak tepat	6
		Penerapan diksi yang tidak sesuai	14
		Penerapan konjungsi yang tidak sesuai	1
		Ketidaksesuaian makna	10
JUMLAH			105

Kalimat Efektif

Kalimat yakni entitas terluas dalam analisis sintaksis, merujuk pada satuan gramatikal baik berbentuk lisan maupun tulisan yang menyampaikan sebuah ide lengkap dan biasanya ditandai dengan intonasi akhir (Rahmania & Utomo, 2021). Kalimat efektif ialah kalimat ringkas, padat, mampu menyampaikan pesan dengan tepat, dan berisi satu gagasan utama, yakni terdiri dari subjek serta predikat (Indrayani et al., 2015). Setelah dianalisis ditemukan kalimat efektif di dalam teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. baik dari segi tanda baca yang tepat, penerapan diksi yang sesuai, penerapan konjungsi yang sesuai, dan kesesuaian makna. Berikut bentuk kalimat efektif pada modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd.

Tambahan lagi, konsep Menteri Pendidikan yang baru, Nadiem Makarim, tentang Indonesia merdeka belajar.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif, karena tanda baca yang terdapat dalam kalimat tersebut sudah tepat dan sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan V (EYD V). Tanda koma (,) setelah kata “lagi” digunakan untuk memisahkan frasa “tambahan lagi” dari klausa utama. Tanda koma (,) sebelum “Nadiem Makarim” digunakan untuk menjelaskan subjek kalimat, yaitu “Menteri Pendidikan yang baru”. Analisis di atas memiliki kesamaan analisis dari Ariyadi & Utomo (2020) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19 menjelaskan mengenai tanda baca yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan V (EYD V).

Akan tetapi, pandemi ini dapat diambil manfaatnya, yaitu kesiapan guru dalam kondisi apapun dan kreativitas guru dalam pembelajarannya kepada peserta didik.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif, karena tanda baca yang terdapat dalam kalimat tersebut sudah tepat dan sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan V (EYD V). Tanda koma (,) setelah konjungsi pertentangan “akan tetapi” berfungsi untuk menunjukkan perbedaan antara dampak negatif pandemi dan manfaat yang dapat diambil dari pandemi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Enggarwati & Utomo (2021) yang berjudul Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945 mengulas tentang kesesuaian tanda baca dalam sebuah kalimat.

Kemampuan memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.

Kutipan kalimat tersebut merupakan kalimat efektif karena penggunaan tanda baca yang tepat dan sudah sesuai dengan EYD V. Ketepatan penggunaan tanda baca pada kalimat yang ada di dalam Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al., (2023) yang berjudul “Analisis Frasa pada Teks Biografi dalam Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka” membahas mengenai penggunaan tanda baca yang sudah sesuai dengan EYD V. Tanda baca pada kalimat di atas ada tanda koma (,) yang terdapat pada tiga frasa “untuk mencetak”, “mempresentasikan”, dan “mengakses internet” digunakan untuk menjelaskan kemampuan-kemampuan untuk memahami sebuah teknologi.

Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan.

Kalimat "sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan." dianggap kalimat yang efektif karena penggunaan tanda baca yang sudah sesuai dengan EYD V. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Chaerunnissa et al., (2022) yang membahas tentang penggunaan tanda baca yang tepat. Pada kalimat di atas terdapat tanda koma (,) yang terdapat pada kalimat tersebut sudah sesuai karena digunakan untuk menyebutkan setiap sumber sampah yang berasal dari alam. Kalimat tersebut memiliki makna yang jelas bahwa sampah dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Hal itu memberikan gambaran kepada pembaca bahwa sampah dapat dihasilkan oleh berbagai hal.

Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan lain sebagainya.

Kalimat di atas sudah efektif karena kalimat ini menggunakan tanda baca koma (,) yang sudah sesuai dengan EYD V. Temuan dari analisis yang dilakukan pada penelitian kali ini sejalan dengan temuan analisis yang dilakukan oleh Reski Novella et al., (2023) yang membahas mengenai tanda baca yang sudah tepat sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat efektif. Tanda koma (,) yang ada pada kalimat di atas sudah digunakan dengan tepat untuk memisahkan frasa “sayuran, daun-daun kering” yang merupakan contoh sampah organik.

Kalimat tersebut juga menjelaskan informasi secara jelas dan memiliki struktur kalimat yang sudah sesuai dengan aturan tata bahasa. Kalimat ini memberikan informasi yang menjelaskan tentang sampah organik beserta contohnya dengan detail sehingga pembaca tidak mengalami kesalahpahaman dan pembaca lebih mudah memahami kalimat tersebut.

Contoh sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kayu, kaca, kaleng, dan lain sebagainya.

Kalimat di atas sudah efektif karena kalimat ini menggunakan tanda baca yang sudah digunakan dengan tepat dan memiliki struktur kalimat yang sudah sesuai dengan aturan tata bahasa. Terdapat kesamaan antara temuan pada penelitian kali ini dengan temuan yang dilakukan oleh Fitriana et al., (2023) yang berjudul "Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia dan Kelas VIII Kurikulum Merdeka" yang membahas mengenai ketepatan penggunaan tanda baca. Tanda baca koma (,) pada kalimat tersebut digunakan untuk memisahkan frasa "plastik, kayu, kaca, kaleng" yang merupakan contoh sampah anorganik. Kalimat ini juga sudah memberikan informasi yang jelas tentang sampah anorganik beserta contohnya dengan detail serta struktur kalimatnya yang sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia sehingga pembaca tidak mengalami kesalahpahaman dan pembaca lebih mudah memahami kalimat tersebut.

Hewan kelinci ini bisa ditemui dengan mudah diberbagai daerah di muka bumi.

Kutipan kalimat tersebut kalimat efektif karena pemilihan diksinya sudah tepat, tidak terdapat pemborosan kata, dan logis karena menjelaskan bahwa hewan kelinci dapat ditemukan dengan mudah di berbagai daerah di muka bumi dan hidup juga di Negara Indonesia. Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis Puspitasari et al., (2023) yang mengulas tentang ketepatan pemilihan diksi. Dalam analisis Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. terdapat kalimat efektif yang pemilihan diksi yang sudah tepat yaitu kalimat "Hewan kelinci ini bisa ditemui dengan mudah diberbagai daerah di muka bumi." dinilai efektif karena memiliki makna yang jelas, struktur kalimat yang baik, dan penggunaan kata yang tepat sehingga tidak perlu ada perbaikan kalimat.

Sampai saat ini, secara umum kelinci sendiri dibagi menjadi dua yakni kelinci liar atau bebas, serta kelinci peliharaan.

Kalimat tersebut merupakan kalimat efektif karena pemilihan diksinya yang sudah tepat dan tidak terdapat pemborosan kata. Ketepatan dalam pemilihan diksi dalam Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania Faisa Chidni et al., (2022) yang mengulas tentang pemilihan kata yang sudah tepat pada kalimat ini sehingga memudahkan pembaca untuk memahami makna kalimat tersebut. Kridalaksana dalam (Rini et al., 2023), menuturkan bahwa diksi ialah pilihan kata yang digunakan untuk mencapai efek tertentu saat berbicara di depan umum ataupun dalam penulisan karya tulis. Sumarwati (dalam Darwati & Fitriani, 2019), menuturkan bahwa pemilihan kata yang baik bergantung pada pemahaman penggunaan kata oleh penulis. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pemilihan diksi sangat krusial guna menekan potensi ambiguitas makna. Kutipan tersebut dinyatakan kalimat efektif sebab pada kalimat tersebut memiliki makna yang jelas dan memiliki struktur yang baik dengan terdiri dari subjek, predikat, dan objek.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.

Kutipan kalimat tersebut dikatakan kalimat efektif karena memiliki ketepatan pemilihan diksi, tidak ditemui pemborosan kata, serta logis, sebab memberi penjelasan bahwa sampah adalah bahan yang tersisa dan tidak diinginkan setelah suatu proses selesai. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Maharani et al., (2023) yang mengulas tentang pemilihan diksi yang sudah tepat dan sesuai. Dikarenakan diksi pada kalimat tersebut sudah sesuai, kalimat tersebut dapat menjelaskan secara rinci informasi dengan cara disampaikan secara langsung, ringkas, dan jelas. Kalimat tersebut juga memiliki struktur yang baik dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia sehingga tidak perlu ada perbaikan kalimat.

Bahkan, di Indonesia Kemendikbud memutuskan untuk membatalkan Ujian Nasional 2020. Pembelajaran pun dilakukan di rumah.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif karena terdapat konjungsi penegas yang digunakan untuk menegaskan suatu kalimat yang ada sebelumnya. Ketepatan penggunaan konjungsi kalimat di atas yang terdapat pada Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mafaza et al., (2023) yang membahas mengenai penerapan konjungsi yang sesuai pada

kalimat efektif. Terdapat konjungsi antarkalimat yaitu “bahkan” yang berfungsi untuk menegaskan suatu kalimat yang sebelumnya telah disebutkan. Pada kalimat di atas juga secara singkat telah menyampaikan keputusan Kemendikbud Indonesia terkait dengan pembatalan Ujian Nasional 2020 dan peralihan ke pembelajaran di rumah. Informasinya jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Akan tetapi, pandemi ini dapat diambil manfaatnya, yaitu kesiapan guru dalam kondisi apapun dan kreativitas guru dalam pembelajarannya kepada peserta didik.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif karena terdapat konjungsi pertentangan yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang bertentangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rosita Dewi et al., (2023) yang mengulas tentang penerapan konjungsi yang sudah tepat pada sebuah kalimat. Pada kalimat tersebut terdapat konjungsi pertentangan “Akan tetapi” yang berfungsi untuk membedakan antara dua peristiwa atau konsep yang mungkin bertentangan atau tidak sejalan. Selain itu, kalimat tersebut dengan jelas menyampaikan terkait informasi manfaat yang dapat diambil dari pandemi, yaitu kesiapan dan kreativitas guru dalam menghadapi situasi apapun yang digunakan dalam metode pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pandangan positif terhadap kemungkinan dampak baik dari situasi sulit.

Sampah alam adalah sampah yang diproduksi oleh alam dan diuraikan melalui proses daur ulang alami.

Kalimat di atas sudah efektif karena penggunaan konjungsi aditif pada kata “dan diuraikan” sudah benar. Dikutip dari Alwi dkk (dalam Novita et al., 2018), konjungsi ialah bentuk kata tugas dengan fungsi menggabungkan dua unsur sederajat, yakni antar kata, antar frasa, serta antar klausa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Phaundra et al., (2022) yang mengulas tentang penggunaan konjungsi. Pada kalimat tersebut terdapat konjungsi koordinatif yang berfungsi untuk menghubungkan atau menggabungkan dua unsur yang setara dalam sebuah kalimat. Selain itu, pada kalimat tersebut juga telah dipaparkan dalam sejumlah penelitian satu diantaranya pada kutipan tersebut bahwa konjungsi ialah kata penghubung yang menghubungkan antar kata, antar frasa, antar klausa, serta antar kalimat.

Kedua, guru aliterat IT adalah guru yang tahu IT dan paham IT, tetapi jarang atau tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran kepada peserta didik.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif karena kalimat tersebut telah memberikan definisi tentang apa yang dimaksud dengan "guru aliterat IT" serta menjelaskan perilaku mereka terkait dengan penggunaan teknologi pada pembelajaran sehingga kalimat tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kesesuaian makna atau kelogisan makna pada kalimat efektif dalam Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrunnisa et al., (2023) yang membahas mengenai kesesuaian makna sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami makna dari kalimat tersebut.

Dunia pendidikan, organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan PBB Unesco menyebut hampir 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif. Karena, kalimat tersebut menyampaikan informasi dengan jelas tentang kondisi yang serius di dunia Pendidikan. Hal ini sependapat dengan Wijaya et al., (2022) yang menerangkan sebuah informasi secara rinci dengan menyebutkan jumlah siswa yang terganggu sekolahnya dan hak-hak pendidikan mereka yang terancam.

Awalnya menyenangkan bagi siswa tertentu, tetapi akan membosankan jika terlalu lama.

Kalimat tersebut kalimat efektif karena kalimat tersebut menyampaikan permasalahan yang pada awalnya menyenangkan bagi beberapa siswa dan kemungkinan kebosanan jika situasi tersebut berlangsung terlalu lama. Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis Kusumaningrum et al., (2023) yang mengulas tentang kelogisan makna pada kalimat efektif yang mempunyai kesamaan dalam analisis Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. Kelogisan sebuah makna dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi secara efektif dan meyakinkan. Hal Ini memberikan pemahaman yang jelas tentang perubahan persepsi siswa terhadap pembelajaran jarak jauh seiring berjalannya waktu.

Orang tua mulai kerepotan mendampingi anaknya karena mereka juga memiliki aktivitas lain yang berbarengan dengan kegiatan itu.

Kalimat tersebut termasuk kalimat efektif karena kalimat tersebut logis karena telah menggambarkan tantangan yang akan dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka ketika berlangsungnya pembelajaran di rumah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ariyadi & Utomo (2020) yang mengulas tentang kesesuaian makna kalimat. Pada kalimat tersebut juga telah memberikan gambaran tentang konflik yang mungkin akan terjadi antara tanggung jawab orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dan aktivitas lain yang mereka miliki selalu orang tua.

Hewan kelinci ini bisa ditemui dengan mudah diberbagai daerah di muka bumi.

Kalimat tersebut dinilai sebagai kalimat efektif sebab penggunaan ejaan dan diksi telah sesuai, tidak ditemui kata berlebih, serta logis sebab menginformasikan bahwa hewan kelinci dapat ditemukan dengan mudah di berbagai daerah di muka bumi dan hidup juga di Negara Indonesia. Hal ini sependapat dengan Khairunnisa et al., (2022) yang menerangkan sebuah informasi secara rinci. Kalimat "Hewan kelinci ini bisa ditemui dengan mudah diberbagai daerah di muka bumi." dinilai efektif karena memiliki makna yang jelas, struktur kalimat yang baik, dan penggunaan kata yang tepat sehingga tidak perlu ada perbaikan kalimat.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.

Kalimat tersebut dinilai sebagai kalimat efektif sebab penggunaan ejaan dan diksi telah sesuai, tidak ditemui kata berlebih, serta logis sebab menginformasikan bahwa sampah adalah bahan yang tersisa dan tidak diinginkan setelah suatu proses selesai. Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sunaryo et al., (2023) yang membahas kesesuaian makna sehingga pembaca tidak mengalami kesalahpahaman, serta informasi ini disampaikan secara langsung, ringkas, dan jelas. Kalimat tersebut juga memiliki struktur yang baik dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia sehingga tidak perlu ada perbaikan kalimat.

Kalimat Tidak Efektif

Kalimat tidak efektif yaitu kalimat yang tidak terstruktur secara baik, sehingga sulit dimengerti (Ariyadi & Utomo, 2020). Beberapa ciri kalimat yang tidak efektif meliputi: 1) Pemilihan kata yang tidak sesuai, 2) Penggunaan kata secara berlebihan, 3) Struktur kalimat yang tidak selaras dengan tata kebahasaan, 4) Kehilangan subjek serta predikat, 5) Ejaan kata yang bertentangan dengan PUEBI. Pada teks laporan hasil observasi di dalam modul

pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X karya Indri Anatya Permatasari, M.Pd., ditemui banyak kalimat yang tidak efektif, meliputi ketidaksesuaian penggunaan tanda baca, diksi, konjungsi, hingga timbul kesenjangan makna.

a. Tanda Baca yang Tidak Tepat

Table 2. Tanda Baca yang Tidak Tepat

SALAH	BENAR
Sampah padat <i>non-biodegradable</i> ada dua jenis yaitu <i>recyclable</i> (dapat diolah kembali) dan <i>non-recyclable</i> (tidak dapat diolah kembali).	Sampah padat <i>non-biodegradable</i> ada dua jenis , yaitu <i>recyclable</i> (dapat diolah kembali) dan <i>non-recyclable</i> (tidak dapat diolah kembali).

Kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena kesalahan tanda baca yaitu setelah penulisan kata "jenis" tidak ada tanda koma (.). Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis Maharani et al., (2023) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA yang mengulas tentang penjabaran dari kekeliruan berbahasa yang mempunyai kesamaan dalam beberapa bagian. Dalam analisis teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. didapati kekeliruan dalam pemakaian tanda baca.

Table 3. Tanda Baca yang Tidak Tepat

SALAH	BENAR
Sampah ini dapat diolah menjadi kompos . Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau <i>undergradable</i> .	Sampah ini dapat diolah menjadi kompos , sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau <i>undergradable</i> .

Kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena kesalahan tanda baca yaitu sebelum penulisan konjungsi koordinatif “sedangkan” tidak ada tanda koma (.). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Afifah et al., (2021) yang mengulas tentang kesalahan tanda baca pada sebuah kalimat yang ada pada Buku Pelajaran PJOK Kelas 12.

Table 4. Tanda Baca yang Tidak Tepat

SALAH	BENAR
Setelah diteliti juga, daging kelinci sendiri bisa digunakan sebagai obat yang bisa menyembuhkan penyakit asma	Setelah diteliti juga, daging kelinci sendiri bisa digunakan sebagai obat yang bisa menyembuhkan penyakit asma .

Pada kutipan kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena tidak ada tanda baca titik (.) pada akhir kalimat yang digunakan untuk menandakan akhir dari suatu kalimat yang lengkap. (Hasrianti, 2021), mengatakan bahwa penggunaan tanda baca di dalam tulisan memungkinkan untuk mempermudah pembaca saat memahami pesan penulis. Tanpa tanda baca, pembaca dimungkinkan bingung dan kesulitan memahami tulisan sebab tanda baca membantu pemahaman struktur kalimat dan pemisahan gagasan. Tanda baca digunakan pula untuk mencegah kesalahpahaman dalam interpretasi makna tulisan. Kesalahan penggunaan tanda baca pada teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania et al., (2023) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka membahas mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif. Dalam sebuah penulisan, sering kita jumpai kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.), misalnya seseorang menulis kemudian tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu, penghilangan tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti.

b. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

Tabel 5. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Hal ini bukanlah hal mudah untuk mengubah kebiasaan mengajar di depan kelas dengan mengajar virtual tidak gampang.	Mengubah kebiasaan mengajar tatap muka menjadi virtual bukanlah hal yang mudah.

Kalimat tidak efektif dapat terletak pada berbagai hal, seperti penggunaan kata yang berlebihan, pengulangan yang tidak perlu, struktur kalimat yang rumit atau kurangnya klaritas dalam penyampaian pesan. Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat pemborosan kata dan penerapan diksi yang kurang tepat sehingga dapat membingungkan pembaca. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Anitasari et al., (2023) yang berjudul “Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka”. Dalam penelitian tersebut, membahas tentang kesalahan pemilihan diksi yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang tidak efektif.

Table 6. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Di sini para guru dituntut untuk tetap dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan melalui <i>online</i> .	Di sini para guru dituntut untuk tetap dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui <i>online</i> .

Pada kutipan kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena terdapat pemborosan kata, yakni penggunaan kata berlebih. Mereduksi pemborosan kata ialah satu diantara cara menyusun kalimat efektif. Hasil analisis yang diperoleh, sejalan dengan penelitian yang bertajuk "Analisis Kalimat pada Teks Deskripsi dalam Buku Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka" (Reswari et al., 2023). Dalam temuan ini, pemilihan diksi yang tepat dan menghindari pemborosan kata dapat memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang terdapat pada kalimat tersebut. Maka dari itu kata "dengan" pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan.

Table 7. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Ketiga, guru iliterat IT adalah guru yang buta IT .	Guru iliterat IT adalah mereka yang kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam bidang IT .

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif karena pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata "buta IT" yang mungkin terlalu keras dan tidak tepat jika dibaca oleh pembaca. Kesalahan penggunaan pemilihan diksi dalam kalimat pada teks observasi berjudul "Pembelajaran pada Masa COVID-19" dalam Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Khairunnisa et al., (2022) yang membahas mengenai kesalahan penggunaan diksi dalam sebuah kalimat. Lebih baik dalam penulisan menggunakan istilah yang lebih netral dan deskriptif untuk menggambarkan ketidaktahuan dalam bidang IT.

Table 8. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Kelinci merupakan salah satu termasuk hewan mamalia dari keluarga <i>leporidae</i> .	Kelinci merupakan salah satu hewan mamalia dari keluarga <i>leporidae</i> .

Kalimat tersebut dinilai tidak efektif sebab penggunaan katanya kurang tepat. Penggunaan kata “termasuk” dinilai sebagai pemborosan kata, yakni menggunakan kata secara berlebihan, mereduksi pemborosan kata ialah cara menyusun kalimat efektif. Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis Safitri et al., (2023) yang membahas tentang kesalahan pemakaian diksi dalam kalimat yang mempunyai kesamaan dalam beberapa bagian. Dalam analisis Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. didapati kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat tersebut.

Table 9. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
<p>Dahulu kelinci sendiri merupakan hewan yang sangat liar yang hidupnya di Afrika sampai kebagian Eropa.</p>	<p>Ribuan tahun lalu, kelinci merupakan hewan liar yang hidup di Afrika hingga ke daratan Eropa.</p>

Pada kutipan kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena terdapat kalimat yang tumpang tindih, pemborosan kata, dan pemilihan diksinya tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang kelompok kami lakukan, terdapat persamaan dari hasil penelitian Nathania et al., (2023) yang berjudul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka yang membahas mengenai analisis bentuk kesalahan berbahasa yang mempunyai bagian yang sama berupa pemilihan diksi yang tidak sesuai. Kalimat di atas tidak menjelaskan kapan konteks waktu yang sebenarnya. Selain itu, frasa "sampai kebagian Eropa" kurang tepat karena tidak dijelaskan secara spesifik mengenai daerah atau wilayah di benua Eropa.

Table 10. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
<p>Jika melihat dari fisik terutama pada bulunya, kelinci bisa dibedakan menjadi 2 jenis yakni kelinci yang berbulu panjang dan kelinci yang berbulu pendek.</p>	<p>Berdasarkan pengamatan fisik, khususnya pada bulunya, kelinci dapat dibedakan menjadi 2 jenis utama yaitu kelinci berbulu panjang dan kelinci berbulu pendek.</p>

Pada kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena penggunaan kata yang kurang tepat sehingga menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Menurut hasil analisis yang diperoleh pada data di atas, ditemukan kepadanan hasil analisis pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Qutratu'ain et al., (2022) berjudul "Analisis

Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram" yang membahas mengenai pemilihan diksi yang kurang tepat. Dalam temuan ini, terdapat kesalahan dalam pemilihan diksi yaitu pada kata "Jika" pada awal kalimat dianggap kurang tepat karena kata ini sering digunakan untuk menyatakan syarat atau kondisi yang mungkin terjadi di masa depan. Sedangkan pada kalimat ini kata "jika" digunakan untuk menjelaskan sebuah informasi mengenai klasifikasi Kelinci berdasarkan bulunya.

Table 11. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Sedangkan menurut ordonya , kelinci diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yakni lyon, anggora, american, english, himalayan, serta ducth.	Sedangkan menurut ordo Lagomorpha , kelinci diklasifikasikan menjadi beberapa famili, salah satunya adalah famili Leporidae. Famili ini terbagi menjadi beberapa genus, termasuk genus Oryctolagus yang meliputi kelinci liar Eropa (Oryctolagus cuniculus), kelinci Angora (Oryctolagus cuniculus angorensis), kelinci American (Oryctolagus cuniculus americanus), kelinci English (Oryctolagus cuniculus cuniculus), kelinci Himalayan (Oryctolagus cuniculus himalayicus), dan kelinci Dutch (Oryctolagus cuniculus hollandicus).

Pada kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena diksi (pemilihan kata yang digunakan) kurang tepat dan tidak menjelaskan secara rinci mengenai ordo mana yang dimaksud pada hewan Kelinci. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang kelompok kami lakukan, terdapat persamaan dari hasil penelitian Fitriana et al., (2023) yang berjudul Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD yang membahas mengenai analisis bentuk kesalahan berbahasa yang mempunyai bagian yang sama berupa diksi (pemilihan kata yang digunakan) kurang tepat. Disisi lain, kalimat tersebut juga tidak memberikan informasi yang jelas bagaimana Kelinci diklasifikasikan. Kalimat itu hanya menyebutkan beberapa jenis Kelinci, tetapi tidak jelas mengenai semua jenis kelinci termasuk dalam ordo tersebut atau hanya beberapa contoh. Alangkah lebih baik jika kalimat tersebut menjelaskan ordo mana yang dimaksud dan jelaskan bagaimana kelinci diklasifikasikan dalam ordo tersebut.

Table 12. Penerapan Diksi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Adapun, makanan untuk kelinci identik memakan sayuran wortel. Namun setelah dilakukan observasi, faktanya kelinci juga dapat diberi pakan sayur-sayuran hijau, biji-bijian, umbi-umbian serta ampas tahu.	Kelinci identik dengan wortel sebagai makanannya. Namun, berdasarkan observasi, kelinci juga dapat diberi pakan sayur hijau, biji-bijian, umbi-umbian, dan ampas tahu.

Pada kutipan kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena terdapat kalimat yang strukturnya berbelit, pemborosan kata, dan pemilihan diksinya tidak tepat. Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis Kholid et al., (2023) yang membahas tentang kesalahan pemakaian diksi dalam kalimat tidak efektif yang mempunyai kesamaan dalam beberapa bagian. Dalam analisis Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. terdapat kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat "Adapun, makanan untuk kelinci identik memakan sayuran wortel." tersebut dinilai tidak efektif karena strukturnya berbelit-belit. Pada kalimat "Namun setelah dilakukan observasi, faktanya kelinci juga dapat diberi pakan sayur-sayuran hijau, biji-bijian, umbi-umbian serta ampas tahu." juga terdapat pemborosan kalimat. Ada beberapa kata pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan.

c. Penerapan Konjungsi yang Tidak Sesuai

Tabel 13. Penerapan Konjungsi yang Tidak Sesuai

SALAH	BENAR
Sampah ini dapat diolah menjadi kompos . Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau <i>undergradable</i> .	Sampah ini dapat diolah menjadi kompos , sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau <i>undergradable</i> .

Kalimat tersebut tidak efektif karena kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif "sedangkan". Kata hubung atau konjungsi koordinatif "sedangkan" hanya dapat digunakan sebagai konjungsi intrakalimat sehingga konjungsi itu tidak dapat diletakkan pada awal kalimat. Supaya kalimat tersebut menjadi kalimat efektif, tambahkan tanda baca (,) sebelum konjungsi koordinatif "sedangkan". Hal ini sependapat dengan Buono et al., (2022) yang menjelaskan mengenai konjungsi adalah menghubungkan kata, frasa, dan kalimat sehingga ada kesinambungan antar kalimat atau frasa.

d. Ketidaksesuaian Makna

Tabel 14. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Saat ini dunia pendidikan tengah menghadapi masalah yang cukup sulit, di antaranya kurikulum 2013 belum dipahami sepenuhnya .	Saat ini dunia pendidikan tengah menghadapi masalah yang cukup sulit, di antaranya kurikulum 2013 belum dapat dipahami sepenuhnya .

Pada kutipan kalimat tersebut tidak efektif karena penulisan kalimat ‘belum dipahami sepenuhnya’ belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini sependapat Sari et al., (2022) menerangkan bahwa ketidaksesuaian makna yang terdapat pada sebuah kalimat dapat membuat pembaca mengalami kesulitan untuk memahami sebuah informasi yang ada pada kalimat tersebut. Sehingga kalimat tersebut harus diperbaiki agar informasi yang ada pada kalimat dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Tabel 15. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Padahal, para guru tersebut terbagi atas tiga golongan, yaitu golongan guru literate IT, golongan guru aliterate IT, dan golongan guru lliterate IT.	Para guru tersebut terbagi menjadi tiga golongan: guru yang terampil dalam IT, guru yang memiliki pengetahuan terbatas dalam IT, dan guru yang kurang terampil dalam IT.

Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak efektif karena pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata "literate", "aliterate", "lliterate", dapat membingungkan pembaca, istilah tersebut tidak umum. Hal ini sependapat dengan Imaroh et al., (2024) menerangkan bahwa kelogisan makna itu penting untuk menjaga kohesi (hubungan logis antar bagian teks) dan koherensi (kesatuan dan kelancaran) dalam sebuah teks. Dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan topik dan konteks, teks akan lebih mudah dipahami dan lebih terstruktur. Kalimat tersebut dapat dirangkai atau ditulis kembali dengan istilah yang umum digunakan, seperti "guru yang terampil dalam IT", "guru yang memiliki pengetahuan terbatas dalam IT", dan "guru yang kurang terampil dalam IT".

Tabel 16. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Para guru ini yang akan menghadapi para peserta didik.	Para guru ini akan menjadi pengajar bagi para peserta didik.

Kalimat tersebut termasuk kalimat tidak efektif karena pada kalimat tersebut terdapat kebingungan dalam subjek kalimatnya. Ketidaksesuaian makna dalam kalimat tidak efektif dalam Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al., (2022) yang membahas mengenai ketidaksesuaian makna yang terdapat pada kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut dapat membingungkan pembaca, siapakah yang dimaksud dengan "Para guru ini" pada kalimat tersebut tidak jelas.

Tabel 17. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Berdasarkan bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah padat, cair, alam, konsumsi, manusia dan radioaktif.	Berdasarkan bentuk sampah dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sampah padat dan sampah cair , sedangkan berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sampah padat, sampah cair, sampah alam, sampah konsumsi, sampah manusia, dan sampah radioaktif.

Kutipan kalimat di atas dianggap tidak efektif karena tidak logis. Hal ini sependapat dengan Pramesti et al., (2023) yang menjelaskan mengenai ketidaklogisan makna. Ketidaklogisan makna dapat terjadi ketika kata-kata atau kalimat tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibahas. Kalimat tersebut tidak menjelaskan secara detail tentang pengklasifikasian sampah, dimana jika berdasarkan wujud atau bentuk sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sampah padat dan sampah cair. Kemudian, berdasarkan sumber sampah dapat diklasifikasikan menjadi tujuh yaitu sampah manusia, sampah alam, sampah hewan, sampah konsumsi, sampah limbah radioaktif, sampah industri, dan sampah tambang.

Tabel 18. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Sampah padat dapat berupa sampah rumah tangga misalnya seperti sampah dapur, kebun , plastik, metal, gelas dan lain-lain.	Sampah padat adalah sampah yang memiliki wujud padat, seperti sampah rumah tangga (sampah dapur dan kebun) , plastik, metal, dan gelas.

Kutipan kalimat di atas tidak efektif karena tidak logis. Pada kata "dapat" menunjukkan kemungkinan, sehingga kalimat tersebut bermakna bahwa sampah padat tidak selalu berupa sampah rumah tangga. Hal ini sependapat dengan (Octavianti et al., 2022). Kelogisan makna itu penting untuk menjaga kohesi (hubungan logis antar bagian

teks) dan koherensi (kesatuan dan kelancaran) dalam sebuah teks. Dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan topik dan konteks, teks akan lebih mudah dipahami dan lebih terstruktur. Selain itu, penggunaan diksi kurang tepat contohnya pada kalimat "dan lain-lain" yang terkesan tidak jelas dan tidak informatif.

Tabel 19. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Limbah adalah sampah cair yang dihasilkan dari aktivitas industri .	Limbah adalah segala sesuatu yang merupakan sisa hasil buangan dari suatu kegiatan atau produksi yang sudah tidak terpakai lagi .

Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena kalimat tidak logis. Ketidaksesuaian makna dalam kalimat tidak efektif dalam Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al., (2023) yang membahas mengenai ketidaksesuaian makna yang terdapat pada kalimat tidak efektif. Definisi limbah sebagai sampah cair kurang tepat. Limbah merujuk pada material sisa ataupun buangan yang dihasilkan dari proses produksi, baik dalam konteks industri ataupun domestik. Secara mendasar, beragam jenis limbah dihasilkan oleh aktivitas manusia, dan cenderung memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Terdapat pandangan lain yang menggambarkan limbah sebagai seluruh sisa material ataupun buangan yang timbul dari aktivitas teknologi ataupun alam, yang tidak memberikan manfaat bagi lingkungan serta tidak mempunyai nilai ekonomis. Sartika (dalam Chairunnisa, 2022). Sehingga jika limbah didefinisikan sebagai sampah cair yang dihasilkan dari aktivitas industri kurang tepat dan menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

Tabel 20. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Limbah hitam adalah sampah cair yang mengandung patogen berbahaya yang berasal dari toilet, sedangkan limbah rumah tangga adalah sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat cucian .	Limbah hitam adalah air limbah atau air buangan yang mengandung patogen berbahaya yang berasal dari toilet, sedangkan limbah rumah tangga adalah sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan limbah air cucian .

Kutipan kalimat di atas dianggap tidak efektif karena kalimat tersebut tidak logis dan pemilihan diksinya tidak tepat. Pada hasil analisis data yang tertera di atas, terdapat kesamaan dengan hasil analisis Octavia et al., (2023) yang mengulas tentang

keketidaklogisan makna yang ada pada kalimat tidak efektif mempunyai kesamaan dalam beberapa bagian. Dalam analisis Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. terdapat ketidaksesuaian atau ketidaklogisan makna yang dapat menyebabkan pembaca dapat mengalami kesalahpahaman dalam memperoleh informasi dari kalimat tersebut. Limbah hitam jika didefinisikan sebagai "sampah cair" kurang tepat dan kata "tempat cucian" juga kurang tepat jika didefinisikan sebagai sumber limbah rumah tangga. Maka dari itu kata ‘‘sampah cair’’ pada kalimat tersebut sebaiknya diubah sehingga menjadi "air limbah atau air buangan" dan kata "tempat cucian" diubah menjadi "limbah air cucian".

Tabel 21. Ketidaksesuaian Makna

SALAH	BENAR
Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia karena dapat dikatakan sebagai sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.	Sampah dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia karena menjadi tempat berkembangnya virus dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit.

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak logis, sampah yang dapat menimbulkan dampak penyakit bagi kesehatan manusia bukan hanya sampah manusia, tetapi sampah yang lain juga dapat menyebabkan penyakit. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khasanah et al., (2023) yang mengulas tentang ketidaksesuaian makna pada kalimat. Ketidaklogisan makna dapat terjadi ketika kata-kata atau kalimat tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibahas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan pada pembahasan, penulis menemukan 16 kalimat efektif yang menggunakan tanda baca dengan tepat, 18 kalimat efektif yang menerapkan diksi sesuai, 3 kalimat efektif dalam penerapan konjungsi yang tepat, dan 37 kalimat efektif dalam kesesuaian makna. Pada kalimat tidak efektif, terdapat 6 kalimat dengan penggunaan tanda baca yang kurang tepat, 14 kalimat dengan diksi yang tidak sesuai, 1 kalimat dengan konjungsi yang tidak tepat, dan 10 kalimat yang tidak logis atau mengalami ketidaksesuaian makna. Dari penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Kalimat efektif ialah kalimat yang mudah dipahami. Proses menyusun kalimat efektif dengan memperhatikan tata kebahasaan relevan, termasuk penggunaan ejaan dan diksi secara tepat, dan lain-lain. Sejumlah karakteristik kalimat efektif meliputi keseimbangan struktur,

keseragaman bentuk, kehematan, keselarasan, kecermatan, serta kelogisan. Hasil analisis terhadap teks laporan hasil observasi di dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X, karya Indri Anatya Permatasari, M.Pd., menunjukkan bahwa ketidakefektifan kalimat umumnya disebabkan kehematan penggunaan kata, ketepatan pemilihan kata, serta penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Hal ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam terhadap penggunaan tulisan yang sesuai dengan EYD. Selain itu, tulisan yang tidak efektif membuat pembaca sulit menerima dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Peneliti menyarankan seorang guru untuk lebih memperhatikan materi penjelasan yang berkaitan dengan menulis, seperti struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Jika guru dapat menerapkan dasar teori yang disampaikan, maka siswa juga dapat menerapkannya dalam tulisannya.

Ucapan Terima Kasih

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N., Wafa, N., Nurzakiah, S. A., Alamsyah, B. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Sintaksis pada Teks Eksplanasi dalam Buku Pelajaran PJOK Kelas 12 Kurikulum Merdeka*. 6(2), 79–83.
- Akhmad Mafaza, A., Bagus Firmansyah, D., Ramadhani, F., Al Ayubi, S., Utomo, A. P. Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Analisis Frasa dalam Teks Esai pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 105–125. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.505>
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., Amalia, F. F., Mudjahidah, A., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Chaerunnissa, Hadana, I. N., Yumni, N. Z., Arimbi, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 71–87. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.124>

- Chairunnisa. (2022). *Gambaran Penanganan Limbah Padat pada Laboratorium Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang*. Poltekes Tanjungkarang.
- Darwati, E., & Fitriani, Y. (2019). *Kesalahan Berbahasa, Bentuk Kesalahan, Laporan Hasil Observasi, Penyebab Kesalahan*. 1, 75–83.
- Datu, Z. S., & Baehaqi. (2022). Frasa Verba pada Wacana Teks “Wayang” dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Karangan Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017. *Journal Of Comprehensive Science*, 1(4), 845–850.
- Dewi, F. R., Nabila, A. A., Az-zahroh, F. S., Murdiyanti, A., Utomo, A. P. Y., Septriana, H., & 1. (2023). Analisis Penggunaan Frasa pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 126–139. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.507>
- Dian, W. (2017). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17(43).
- Endristya, A. R., Khotimah, K., Asriyani, W., & Pancasakti, U. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Miracle In Cell No.7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA*. 7(7), 20784–20789.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fahrnunisa, L., Nasywa, V., Putri, D. E., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Sejarah pada Bahan Ajar Buku Sejarah Indonesia Kelas 12 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. ... dan Ilmu Sosial, 1(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/295>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hasrianti, A. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik*. 7, 213–222.
- Imaroh, A., Aina, J., Majidah, & Utomo, A. P. Y. (2024). *Analisis Sintaksis pada Teks Inspiratif dalam Modul Ajar Kelas IX Kurikulum Merdeka*. 3(1), 56–67.
- Indrayani, S. A. P. S., , Putrayasa, I. B., & , Sriasih, S. A. P. (2015). Analisis Kalimat Efektif

Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tampaksiring. *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 2015.

- Khairunnisa, A. Z., Rahmadani, R. D., Virdos, N. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Pemakaian Frasa pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102–118. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Nisya, K., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., Yulianti, U. H., & 1, 2, 3, 4, 5Prodi. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Kholid, A. I., Rahma, D. F., Azizah, C. I., Putri, S. A. F., Utomo, A. P. Y., & Prabaningrum, D. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka.” *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 352–377. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1873>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., Ferdiansyah, N. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Klausa pada Cerita Pendek “Mata yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 119–137. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.122>
- Listika, M., Susetyo, & Yanti, N. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikelopen Journal System (OJS) Korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2).
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Ftikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA Ardelia. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Melia. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 281–293. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/676>
- Muntaha, M. F., Akbar, M. T., Ardiansyah, R., Setiawan, A., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis Frasa dalam Teks Laporan Hasil Observasi pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. *Jikma*, 1(3), 50–64. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.297>
- Nathania Faisa Chidni, Riri Ni’matul Hurri, Khoerotunnisa, & Asep PurwoYudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.189>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., &

- Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Novella, D. R., Fidaroeni, H. S., Analiah, R. T., Fitriyani, W., Utomo, A. P. Y., & Wuryani, T. (2023). Analisis Frasa Endosentrik dalam Teks Laporan Observasi pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jikma*, 1(3), 91–109. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.302>
- Novita, B., Pauji, E. L., Meliyarianti, F., Sudrajat, R. T., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks LHO pada Siswa SMA Kelas X | 127 Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks LHO pada Siswa SMA Kelas X. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, 127–132. <https://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.128>
- Octavia, L., Putri, V. N. V., Puspita, N. I., Dewi, E. A. C., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis Klausa Verbal dalam Teks Deskripsi pada Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka. *Jikma*, 1(3), 78–90. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.301>
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Phaundra, M., Irawan, T., Listiyo, A., Novianti, S. L., Syaifurrozi, A. I., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Jenis Konjungsi pada Cerpen "Mawar di Tiang Gantungan" Karya Agus Noor. *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor*, 19–33. <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/PSN/article/view/2874>
- Pramesti, E. G., Zafiera, F. D., Huwaida, J. H., Anugerah, S. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Frasa pada Teks Biografi dalam Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 524–534. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/632%0Ahttps://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/download/632/456>
- Prasetyo, A. (2016). Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Mobil di Kedaulatan Rakyat. *Totobuang*, 4(1).
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., & Asadiva, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Editorial dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384–396.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video

- Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Qutratu'ain, M. Z., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rahmaniah, A. (2018). *Pelaku dalam Tuturan Pasif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Reswari, L. A. K., Fauza, J. H., Wulaningsih, T., Hidayanti, N., Maharani, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Deskripsi dalam Buku Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. 2(4), 552–559.
- Rini, D. P., Rahayu, P. A., Siwi, R. S., & ... (2023). Analisis Penggunaan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi dalam Buku Ajar Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. ... *dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/293>
- Rizki, R. P. I., Us'ariasih, J., Sari, F. R. D., Hakiki, F. S., Utomo, A. P. Y., & Astuti, R. W. (2023). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(2), 352–379. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1697>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, K. R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdota pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414.
- Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal Vina. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Savira, F., Suharsono, Y. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Sunaryo, Abdul Aziz, I., Aji Wirastomo, R., Mansurrudin, A., Hari Winarno, W., & Utomo,

- A. P. Y. U. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Hasmawati, Ardi, & Rachmiati (eds.); 1st ed.)*. UPT UHAMKA Press.
- Ubaidillah. (2021). *Teori-Teori Linguistik*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utami, T. S. D. (2018). Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang. *Jurnal PGSD Musi*, 1(1), 65–77.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. Eureka Media Aksara.
- Waluyo, B. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Widiyanto, G. (2006). *Ekspresi Media Komunikasi dan Informasi (8th ed.)*. PPPG BAHASA.
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42–60. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>